

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif, karena untuk menyajikan gambaran mengenai variabel-variabel yang diteliti dan untuk menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti.

Definisi metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017:14) sebagai berikut:

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Definisi metode penelitian pendekatan deskriptif menurut Sugiyono (2017:56) adalah:

“Suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri)”.

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk memperoleh besarnya ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik dan opini audit pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021.

Definisi metode penelitian pendekatan asosiatif menurut Sugiyono (2017:57) adalah:

“Metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”.

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif untuk menjawab rumusan masalah bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik dan opini audit.

### **3.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah sasaran objek yang akan diteliti dan dianalisis dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2017:41) objek penelitian adalah:

“Suatu sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik dan opini audit pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

### **3.3 Instrumen Penelitian**

Alat untuk membantu dalam penelitian biasanya disebut instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2017:102) instrumen penelitian adalah:

“Instrumen penelitian adalah suatu yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Instrumen dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan di setiap perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021 yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian.

### **3.4 Unit Penelitian**

Unit penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021. Peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dalam situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.5 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

#### **3.5.1 Definisi Variabel Penelitian**

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2017:38) adalah sebagai berikut:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Judul yang dipilih oleh penulis yaitu Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Opini Audit, maka variabel-variabel dalam judul penelitian dikelompokkan menjadi dua macam variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

## 1. Variabel Independen (X)

Definisi variabel independen menurut Sugiyono (2017:64) adalah sebagai berikut:

“Variabel independen, variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen ada 2 yaitu Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik.

### a. Ukuran Perusahaan (X1)

Ukuran perusahaan merupakan ukuran perusahaan yang bisa diukur dengan menggunakan total aktiva, pendapatan atau modal dari perusahaan tersebut (Bestivano, 2013:6). Ukuran perusahaan dapat dikategorikan menjadi 3 yaitu usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah.

### b. Ukuran Kantor Akuntan Publik (X2)

Ukuran kantor akuntan publik merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu kantor akuntan publik (Arens, Elder dan Beasley, 2008). Ukuran kantor akuntan publik di Indonesia dibagi menjadi beberapa kategori sebagai berikut:

- a. KAP Nasional yang berafiliasi dengan KAP Internasional *Big Four*
- b. KAP Nasional yang berafiliasi dengan KAP Internasional *Non Big Four*
- c. KAP Nasional

d. KAP Regional dan lokal besar

e. KAP lokal kecil

## **2. Variabel Dependen Opini Audit (Y)**

Definisi variabel dependen menurut Sugiyono (2017:39) adalah sebagai berikut:

“Variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit. Pengertian opini audit menurut Mulyadi (2014:19) adalah:

“Opini audit merupakan opini yang diberikan auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit”.

### **3.5.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Sesuai dengan judul skripsi yang akan diteliti yaitu Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Opini Audit, maka ada 3 variabel yang akan diteliti yaitu ukuran perusahaan ( $X_1$ ), ukuran kantor akuntan publik ( $X_2$ ) dan opini audit (Y).

Agar lebih mudah mengenai penjelasan variabel yang digunakan dalam penelitian, maka akan dijelaskan dalam tabel berikut:

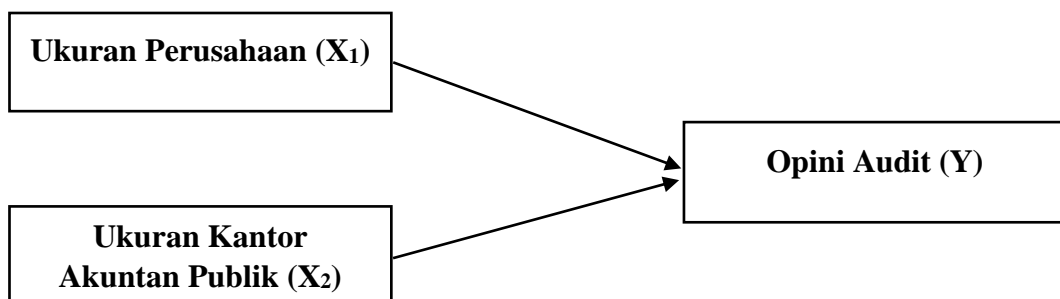
**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Ukuran Perusahaan (X1)	Ukuran perusahaan merupakan ukuran perusahaan yang bisa diukur dengan menggunakan total aktiva, pendapatan atau modal dari perusahaan tersebut.  (Sumber: Bestivano 2013:6)	Ukuran Perusahaan = Total Aset  (Sumber: Bestivano 2013:6)  Kriteria ukuran perusahaan untuk tahun 2021: 1. Usaha mikro = maks. 1 M 2. Usaha kecil = > 1 M – 5 M 3. Usaha menengah = > 5 M – 10 M 4. Usaha Besar = > 10 M (Sumber: PP Nomor 7 Tahun 2021)	Rasio
Ukuran KAP (X2)	Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu kantor akuntan publik.  (Sumber: Arens 2015:29)	Kategori Ukuran KAP  Kriteria: <ul style="list-style-type: none"> <li>• KAP yang berafiliasi dengan KAP <i>Big Four</i> = 5</li> <li>• KAP yang berafiliasi dengan KAP <i>Non Big Four</i> = 4</li> <li>• KAP Nasional = 3</li> <li>• KAP Regional dan Lokal Besar = 2</li> <li>• KAP Lokal Kecil = 1</li> </ul> (Sumber: Arens, 2015: 32)	Ordinal
Opini audit (Y)	Opini audit merupakan opini yang diberikan auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit	Jenis Opini  Kriteria: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian = 5</li> <li>• Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan paragraf penjelasan = 4</li> </ul>	Ordinal

	(Sumber: Mulyadi 2014:19)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendapat Wajar Dengan Pengecualian = 3</li> <li>• Pendapat Tidak Wajar = 2</li> <li>• Tidak Memberikan Pendapat = 1</li> </ul>	
		(Sumber: Sukrisno Agoes, 2012:75)	

### 3.5.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti sesuai dengan judul skripsi penulis yaitu “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Opini Audit (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021)”, maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**

### 3.6 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

#### 3.6.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) bahwa:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Pada penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021.

**Tabel 3.2**

**Daftar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

No.	Emiten	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Kalbar Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
12	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
14	MGNA	Magna Investema Mandiri Tbk
15	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
16	MYOR	Mayora Indah Tbk
17	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk



18	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
19	SKBM	Sekar Bumi Tbk
20	SKLT	Sekar Laut Tbk
21	STTP	Siantar Top Tbk
22	ULJT	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk

(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

### 3.6.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) bahwa:

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah didasarkan pada metode *non probability sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:82) bahwa:

“*Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2015:118) bahwa:

”*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Alasan memilih *purposive sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling*.

Adapun kriteria-kriteria perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021 yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021.
2. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan pada periode tahun 2017-2021.
3. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.
4. Perusahaan menerbitkan atau mempublikasikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.

### **3.6.3 Sampel Penelitian**

Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 secara berturut-turut memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:137) definisi sampel adalah sebagai berikut:

”Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh

populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul *representative* (mewakili)”.  
Adapun tabel kriteria sampel penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Sampel Penelitian**

<b>Kriteria Sampel Penelitian</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>
Perusahaan manufaktur sub sektor <i>food and beverages</i> yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021	22
<b>Yang Tidak Memenuhi Kriteria:</b>	
Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan pada periode tahun 2017-2021	(2)
Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian	(8)
Perusahaan menerbitkan atau mempublikasikan laporan keuangan tidak menggunakan mata uang rupiah	0
<b>Jumlah sampel dalam 1 periode</b>	12
<b>Jumlah sampel dalam 5 periode (12x5)</b>	60

Berikut daftar perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang dijadikan sampel penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.4**

**Daftar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 yang akan menjadi sampel penelitian**

<b>No.</b>	<b>Emiten</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk
2	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
3	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Kalbar Tbk
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	MYOR	Mayora Indah Tbk
10	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
11	SKLT	Sekar Laut Tbk
12	STTP	Siantar Top Tbk

### **3.7 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.7.1 Sumber Data Penelitian**

Pada penelitian ini penulis menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017:187).

Data-data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang sudah dipublikasikan oleh perusahaan manufaktur sub

sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.7.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiono 2017:137).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tinjauan Kepustakaan (*library research*)

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca buku-buku mengenai teori yang akan diteliti.

2. Riset Internet

Teknik pengumpulan data yang berasal dari situs resmi dan berhubungan dengan berbagi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

## **3.8 Metode Analisis Data**

### **3.8.1 Analisis Deskriptif**

Definisi analisis deskriptif menurut Sugiyono (2017:147) sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel independen dan variabel dependen. Pada analisis deskriptif yang

digunakan adalah nilai minimum, maksimum dan nilai rata-rata (*mean*). Rumus untuk mengetahui rata-rata (*mean*) yang digunakan sebagai berikut:

Untuk variabel X:

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

*Me* = Rata-rata (*mean*)

$\sum$  = Jumlah  $X_i$  dan  $Y_i$

$X_i$  = Nilai X ke-i sampai ke-n (untuk variabel independen)

$Y_i$  = Nilai Y ke-i sampai ke-n (untuk variabel dependen)

$n$  = Jumlah yang akan dirata-rata

Untuk menentukan kategori penilaian setiap rata-rata perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat penjelasan dengan langkah sebagai berikut:

### 1. Ukuran Perusahaan (X1)

Dimensi yang digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan, untuk dapat melihat penilaian ukuran perusahaan dapat dilihat tabel kriteria penilaian ukuran perusahaan dibawah ini, berikut ini langkah-langkahnya:

- a. Menentukan total aset perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* pada periode tahun pengamatan.
- b. Menentukan jumlah kriteria

- c. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk ukuran perusahaan
- d. Menarik kesimpulan.

**Tabel 3.5**

**Kriteria Penilaian Ukuran Perusahaan**

<b>Ukuran Perusahaan</b>	<b>Kriteria</b>
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta
Usaha Kecil	>50 juta – 500 juta
Usaha Menengah	>500 juta – 10 M
Usaha Besar	>10 Milyar

(Sumber: UU No. 20 Tahun 2008)

**Tabel 3.6**

**Kriteria Penilaian Ukuran Perusahaan**

<b>Ukuran Perusahaan</b>	<b>Kriteria</b>
Usaha Mikro	Maks. Rp 1 Milyar
Usaha Kecil	>Rp 1 Milyar – Rp 5 Milyar
Usaha Menengah	>Rp 5 Milyar – Rp 10 Milyar
Usaha Besar	> 10 Milyar

(Sumber: PP No 7 Tahun 2021)

**2. Ukuran KAP (X2)**

Dimensi yang digunakan untuk menentukan ukuran kantor akuntan publik, untuk dapat melihat penilaian ukuran kantor akuntan publik dapat dilihat tabel kriteria penilaian ukuran kantor akuntan publik dibawah ini, berikut ini langkah-langkahnya:

- a. Menentukan kantor akuntan publik yang digunakan pada perusahaan sub sektor *food and beverages* pada periode pengamatan.
- b. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria diantaranya: sangat besar, besar cukup besar, sedang dan kecil.
- c. Membuat daftar tabel kriteria penilaian.
- d. Membuat kesimpulan.

Adapun tabel kriteria untuk penilaian ukuran KAP sebagai berikut:

**Tabel 3.7**

**Kriteria Penilaian Ukuran KAP**

<b>Ukuran KAP</b>	<b>Skor</b>	<b>Kriteria</b>
KAP yang berafiliasi dengan KAP <i>Big Four</i>	5	Sangat Besar
KAP yang berafiliasi dengan <i>Non Big Four</i>	4	Besar
KAP Nasional	3	Cukup besar
KAP Regional dan Lokal Besar	2	Sedang
KAP Lokal Kecil	1	Kecil

**Tabel 3.8**

**Kriteria Kesimpulan Ukuran KAP**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
12	Seluruhnya
7-11	Sebagian Besar
5-6	Sebagian
1-4	Sebagian Kecil
0	Tidak Ada



### 3. Opini Audit (Y)

Dimensi yang digunakan untuk menentukan opini audit, untuk dapat melihat penilaian opini audit dapat dilihat tabel kriteria penilaian opini audit dibawah ini, berikut ini langkah-langkahnya:

- a. Menentukan opini audit yang terdapat pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* pada periode pengamatan.
- b. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria diantaranya: sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik.
- c. Membuat daftar tabel kriteria penilaian.
- d. Membuat kesimpulan.

Adapun tabel kriteria untuk penilaian opini audit sebagai berikut:

**Tabel 3.9**

#### **Kriteria Penilaian Opini Audit**

<b>Kriteria Pemberian Opini Audit</b>	<b>Bobot/nilai</b>	<b>Kriteria</b>
WTP	5	Sangat Baik
WTPDP	4	Baik
WDP	3	Cukup Baik
TW	2	Kurang Baik
TMP	1	Tidak Baik

**Tabel 3.10**  
**Kriteria Kesimpulan Opini Audit**

Interval	Kriteria
12	Seluruhnya
7-11	Sebagian Besar
5-6	Sebagian
1-4	Sebagian Kecil
0	Tidak Ada

### 3.8.2 Metode Transformasi Data

Pada penelitian ada beberapa variabel yang memiliki skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data dan untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

Menurut Setia Ningsih dan Hendra Dukalang (2019) *Method of Successive Interval* (MSI) adalah sebuah metode untuk mentransformasi data ordinal menjadi interval dengan mengubah proporsi kumulatif setiap perubahan pada kategori menjadi nilai kurva normal bakunya.

Untuk menghitung Skala Value (SV) menggunakan rumus:

$$SV = \frac{\text{destinasi pada batas bawah} - \text{destinasi pada batas atas}}{\text{area di bawah batas atas} - \text{area di bawah batas bawah}}$$

### **3.8.3 Analisis Asosiatif**

#### **3.8.3.1 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik sebagai dasar dalam penggunaan regresi berganda. Uji asumsi klasik yang mendasari dalam penggunaan regresi yaitu:

##### **1. Uji Normalitas**

Definisi Uji Asumsi Normalitas menurut Imam Ghozali (2016:154) adalah sebagai berikut:

”Uji normalitas merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependennya memiliki distribusi normal atau tidak”.

Pada uji asumsi normalitas ini menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* (k-s) dalam SPSS. Dalam dasar pengambilan keputusan dalam uji k-s, apabila nilai signifikan  $< 0,05$  atau 5% maka data tersebut tidak terdistribusi dengan normal atau sebaliknya.

##### **2. Uji Autokorelasi**

Menurut Imam Ghozali (2016:107)

“Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam modal regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya)”.

Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan

metode *Durbin Watson*. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai *Durbin Watson* melalui perbandingan  $du < d < 4 - du$ .

### 3. Uji Multikolinearitas

Definisi uji asumsi multikolinearitas menurut Imam Ghozali (2016:103) adalah sebagai berikut:

“Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar variabel-variabel independen dalam model penentuan regresi. Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas yaitu dengan melihat *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*”.

Kriteria dalam pengambilan keputusan penggunaan nilai toleran dan VIF menurut Imam Ghozali (2016:104) sebagai berikut:

1. Jika nilai toleran  $> 0,10$  atau nilai VIF  $< 10$  maka tidak ada multikolinearitas diantara variabel independen.
2. Jika nilai toleran  $\leq 0,10$  atau nilai VIF  $\geq 10$  maka ada multikolinearitas diantara variabel independen.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Definisi uji asumsi heteroskedastisitas menurut Imam Ghozali (2016:134) adalah sebagai berikut:

“Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Dalam uji asumsi heteroskedastisitas, model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya dapat dilihat pada pola tertentu menggunakan grafik *scatterplot* pada output SPSS.

Pada pengambilan keputusan ada dasarnya sebagai berikut:

1. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **3.8.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)**

Pengujian hipotesis parsial disebut juga melakukan pengujian signifikan individual. Pengujian ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis nol ( $H_0$ ) sebagai berikut:

- a.  $H_0$  diterima (ditolak  $H_a$ ) apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$
- b.  $H_0$  ditolak (diterima  $H_a$ ) apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$

Hasil pengujian menunjukkan apabila  $H_0$  diterima maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, tetapi apabila  $H_0$  ditolak maka variabel independen secara parsial

berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Tabel distribusi t ditentukan pada  $\alpha = 0,05$ .

Menurut Sugiyono (2017:184) rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan:

t = nilai koefisien dengan derajat bebas (dk)

r = koefisien korelasi

$r^2$  = koefisien determinasi

n = jumlah sampel

sedangkan untuk mencari t tabel dirumuskan sebagai berikut:

$$Dk = n - k$$

Keterangan:

Dk = derajat kebebasan

n = jumlah anggota sampel

k = jumlah seluruh variabel

Adapun rancangan pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

$H_{01}$  ( $\beta_1=0$ ) : ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit.

$H_{a1}$  ( $\beta_1\neq 0$ ) : ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit.

H<sub>02</sub> ( $\beta_2=0$ ) : ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit.

H<sub>a2</sub> ( $\beta_2\neq 0$ ) : ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap opini audit.

### 3.8.3.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Sugiyono (2017:270) menyatakan bahwa analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara suatu variabel independen dengan suatu variabel dependen dengan diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstanta)

b = Koefisien Regresi

x = Variabel Independen

### 3.8.3.4 Analisis Koefisien Korelasi

Sugiyono (2017:216) menyatakan bahwa analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol) karena variabel yang diteliti adalah data interval maka teknik statistik yang digunakan adalah *Pearson Correlation Product Moment*.

Koefisien korelasi ( $r$ ) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ( $-1 < r < +1$ ), yang menghasilkan beberapa kemungkinan yaitu:

1. Bila  $r = 0$  atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila  $0 < r < 1$ , maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independent terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
3. Bila  $-1 < r < 0$ , maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negative atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independent akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

**Tabel 3.9**

**Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Internal Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2017:183)



### 3.8.3.5 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menurut Ghozali (2016:95) sebagai berikut:

“Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam rangka menerangkan variasi variabel dependen”.

Dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\mathbf{KD = Zero\ Order \times \beta \times 100\%}$$

Keterangan:

*Zero Order* = Koefisien Korelasi

$\beta$  = Koefisien Beta